

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang No 23 tahun 1999 tentang bank Indonesia menyatakan bahwa bank Indonesia ditetapkan sebagai bank sentral negara kesatuan republik Indonesia. Tujuan utama bagi bank Indonesia sebagai bank sentral adalah untuk mewujudkan dan menjaga nilai tukar Rupiah tetap stabil. nilai tukar rupiah yang stbil neniliki 2makna, yaitu terwujudnya nilai tukar yang stabil terhadap barang dan jasa dan kemudian terwujudnya nilai tukar yang stabil terhadap nilai mata uang negara lain. Laju inflasi mencerminkan kestabilan nilai tukarl terhadap barang dan jasa, sedangkan stabilitas nilai tukar terhadap mata uangasing diperlihatkan melalui perkembangan fluktuatiif nilai tukar terhadap mata uang negara lain.

Keseimbangan nilai tukar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prekonomian suatu negara. Seperti yang dijelaskan oleh Arize (2000) bahwa fuluktuatif nilai tukar memiliki hubungan yang bertolak belakang dengan perdagangan. Kemudian Pertumbuhan dari GDP juga dipengaruhi oleh nilai tukar suatu negara seperti yang diungkapkan Bagella (2006). Peningkatan dan pengurangan pengangguran juga dipengaruhi oleh adanya fluktuatf nilai tukar Balke and Gros (2002), dalam penelitiannya. Dalam penelitian Balke and Gros diterangkan pengangguran dizina euro dan juga Amerika serika dipengaruhi oleh variabelitas nilai tukar.

Pentingnya nilai tukar ini dalam perekonomian, Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjaga agar nilai tukar rupiah tetap stabil demi terwujudnya ke stabilan ekonomi. Berdasarkan tingkat nilai tukar dengan pengambilan nilai diakhir tahun dalam 5 tahun terakhir menggambarkan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar telah mengalami fluktuatif yang signifikan. Tingkat nilai tukar U.S dollar terhadap Rupiah pada tahun 2015 ditutup pada angka 13.795 dan diakhir 2019 ditutup dengan angka 13.90. Dari data ini dapat dilihat bahwa nilai tukar Rupiah dalam 5 tahun terakhir terhadap U.S Dollar telah mengalami depresiasi atau pelemahan. Akan tetapi di tahun-tahun sebelumnya telah terjadi fluktuatif terhadap nilai tukar rupiah terhadap Dollar. Dimana Rupiah sempat menguat pada angka 13.436 ditahun 2016 dan juga sempat mencapai titik terlemah pada tahun 2018 dengan angka 14.481. Hal ini cukup menjelaskan bahwa dalam 5 tahun terakhir Nilai tukar Rupiah mengalami fluktuatif terhadap U.S dollar.

Dalam menjalankan tugasnya untuk menjaga kestabilan nilai tukar maka bank Indonesia memiliki upaya pengendalian melalui kebijakan moneter. Kebijakan moneter merupakan tindakan pengendalian oleh bank Bank Sentral untuk dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar dimasyarakat dan kredit yang tujuannya akan dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat Nopirin (1992). Agar kebijakan yang dikeluarkan dan ditetapkan oleh bank sentral dalam upaya menjaga ke stabilan nilai tukar maka dibutuhkan independensi bagi bank sentral. Bank sentral yang independen berarti memiliki tujuan yang jelas dan memiliki kebebasan dalam menentukan kebijakan moneterinya tanpa pengaruh intervensi pemerintah ataupun politiekonomi..

Andriani (2013) menjelaskan ada tiga alasan penting yang mewajibkan bank sentral harus berdiri sendiri atau independen; pertama, diungkapkan berdasarkan theory pilihan public bahwa ditemukannya tekanan dari pemerintah terhadap banksentral yang memaksa bank sentral untuk menanggung deficit anggaran pemerintah dengan kebijakan yang sangat ringan Eijiffinger (1997). Kedua, penawaran uang akan bersifat endogen jika deficit anggaran pemerintah tidak mampu dikendalikan oleh otoritasmoneter Eijiffinger (1997). Ketiga, saat kebijakan dari otoritas moneter tidak mampu mencapai tujuan utamanya yang sesungguhnya maka akan terdapat masalah ketidak konsistenan waktu atau timeinconsistency Kydland dan Prescott, 1977; Barro dan Gordon, 1983; Rogoff, 1985). Selanjutnya esensi dari bank sentral yang independen adalah adanya transparansi kebijakan moneter oleh bank sentral. Independensi harus ditunjang oleh transparansi kebijakan dari bank sentral agar kebijakan yang dikeluarkan mampu mempengaruhi ekspektasi publik

Transparansi dapat membantu tugas bank sentral dalam mempengaruhi harapan publik dengan beberapacara. Misalnya mereka dapat memberikan arahan bagi masyarakat tentang keputusan kebijakan moneter masa depan. Transparansi kebijakan moneter ini berkaitan dengan variable makro ekonomi. Ehrman dan Fratscher (2005) menjelaskan bahwa dengan adanya informasi yang fundamental tentang perekonomian akan signifikan dalam mempengaruhi nilai tukar, menggunakan data real-time USD – EUR / DEM. Pengumuman tersebut memiliki pengaruh meningkatkan nilai tukar.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Evans and Lyons (2008) menjelaskan bahwa transparansi ekonomi makro telah mempengaruhi 2/3 dari reaksi nilai tukar

. Dua penelitian sebelumnya menjelaskan pengaruh keberadaan informasi terhadap nilai tukar, akan tetapi fluktuatif nilai tukar juga dipengaruhi oleh ketidakpastian. Seperti yang dijelaskan oleh Dominguez and Panthaki (2006) menambahkan bahwa tidak hanya berita tentang fundamental tetapi juga berita nonfundamental (terjadwal dan tidak terjadwal) memengaruhi fluktuasi nilai tukar.

Tidak hanya memberikan informasi fundamental ataupun nonfundamental kepada public, aspek transparansi menjadi sangat penting dalam upaya mengurangi asimetris informasi atau kesenjangan informasi ditengah public dan penyebaran hoax ditengah masyarakat ataupun para agen-agen perekonomian. Menurut Setiawati (2015) keadaan dimana ditengah perekonomian dimana adasalah satu pihak yang menguasai informasi lebih dari pihak lainnya. Asimetris informasi dapat terjadi karena para perusahaan atau yang disebut para agen menguasai informasi yang berhubungan dengan kinerja dan prospek perusahaan dari sebuah perusahaan kedepannya dibandingkan dengan principal. Keadaan ini akan melahirkan kesenjangan informasi tentang prospek perusahaan dimasa yang akan datang diantara manager yang menguasai banyak informasi kinerja perusahaan dibandingkan pemegang saham yang mempunyai keterbatasan informasi akan hal tersebut. Maka dari padaitu untuk mengurangi kesenjangan informasi ini dibutuhkan transparansi atau pengungkapan secara sukarela informasi terkait kondisi perusahaan berupa laporan tahunan kepada pra investor.

Pengungkapan transparansi informasi dijabarkan menjadi 2 yaitu : pengungkapan wajib atau juga disebut mandatory disclosure dan pengungkapan sukarela atau disebut juga voluntary disclosure. Pengungkapan sukarela merupakan transparaansi informasi tambahan dari pengungkapan wajib. Menurut Barvidi

(2015) rendahnya pengungkapan sukarela dari perusahaan menginditifikasikan bahwa perusahaan mengetahui atau memiliki informasi yang lebih banyak ketimbang infestor. Resiko informasi ini akan berkaitan dengan cost of equity capital, pengungkapan sukarela dilakukan dengan upaya untuk memperoleh kepercayaan dari pemegang saham.

Mengingat pentingnya pengungkapan transparansi ini dalam mempengaruhi keputusan para agenn-agen dalam perekonomian maka sudah seharusnya bank Indonesia yang menjadi bank sentral negara republic Indonesia juga mengandung nilai-nilai transparansi agar tujuannya dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dapat terwujud. Perkembangan dunia digital yang sudah meluas sangat memungkinkan semakin banyaknya beredar rumor-rumor ekonomi makro ditengah masyarakat, tidak hanya tentang rumor berdasarkan fundamental juga penyebaran informasi tentang gejolak ekonomi global antar bangsa yang dapat mempengaruhi ekspektasi para ageagenn ekonomi. Maka sangat diperlukan pengungkapan dan konfirmasi dari bank sentral untuk mengkonfirmasi ketidak benaran rumor yang beredar di masyarakat sehingga kepercayaan para agen perekonomian tetap terjaga dan tidak terjadi kepanikan didalam perekonomian.

Bank Indonesia memperoleh independensinya pada tahun 1999, sejauh ini telah terjadi perkembangan independensi dan transparansi bank Indonesia yang semakin membaik.. Berdasarkan metode perhitungan indeks transparansi yang dikembangkan oleh geraats dan cukierman menunjukan pertumbuhan tingkat transparansi dari bank indonesi dan juga dari bank sentral dari negara lainnya. perkembangan dunia digital yang semakin luas dan semakin banyaknya pengguna internet di Indonesia sudah sewajarnya jika efektifitas dari transparansi bank

Indonesia semakin baik untuk mencapai tujuannya dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.

Penelitian tentang pengaruh transparansi bank sentral terhadap nilai tukar belum banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Webeer(2019) menyimpulkan transparansi bank sentral berdampak positif dan signifikan bagi negara maju sedangkan pada negara berkembang transparansi bank sentral tidak efektif dalam mempengaruhi fluktuatif nilai tukar. Sedangkan penelitian tentang pengaruh transparansi Bank sentral di Indonesia masih sangat langka.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh transparansi kebijakan moneter oleh bank sentral Indonesia terhadap nilai tukar Rupiah. Penelitian ini akan mengukur tingkat transparansi bank Indonesia menggunakan indeks transparansi dan menghitung pengaruhnya terhadap nilai tukar Rupiah.

1.2 Rumusan Masalah

Transparansi merupakan wujud independensi bank sentral dalam menjalankan tugas utama sebagai pemegang kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas nilai tukar. Dewasa ini pengembangan transparansi bank sentral telah menjadi fokus utama di beberapa negara. Akan tetapi penunjukan bank sentral yang independen dan transparan dari beberapa penelitian terdapat hasil yang berbeda. Beberapa penelitian menunjukkan korelasi negative antara transparansi kebijakan moneter oleh bank sentral terhadap fluktuatif nilai tukar. Sedangkan beberapa penelitian lainnya menunjukkan hubungan yang positif antara transparansi kebijakan moneter oleh bank sentral terhadap fluktuatif nilai tukar. Maka dari permasalahan

diatas diangkat masalah pokok dalam penelitian ini adalah : Pengaruh transparansi kebijakan moneter oleh bank sentral terhadap stabilitas nilai tukar.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas maka penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk dapat meneliti bagaimana pengaruh transparansi Bank Indonesia terhadap nilai tukar rupiah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa terkhusus untuk mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Andalas mengenai pengaruh transparansi bank Indonesia terhadap stabilitas nilai tukar rupiah
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang pengaruh transparansi bank Indonesia terhadap stabilitas nilai tukar
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi perumusan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia, pemerintah dan lembaga lainnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah transparansi yang dilakukan oleh bank Indonesia sebagai bank sentral negara Indonesia yang independen. Tingkat tranparansi dan independensi bank sentral akan dikur dengan indeks transparansi dan indeks independensi bank sentral. metode penghitungan indeks yang digunakan berdasarkan perhitungan yang digunakan oleh Geraats dan Cukierman. selanjutnya

pengukuran stabilitas nilai tukar akan menggunakan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar

